

Badan Usaha Milik Desa dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Rotan Mulya

Rino Purnomo^{1*}, Maftukhatusolikah¹, M. Rusydi¹

¹ UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dan efektifitas BUMDes Mulya Bersama Desa Rotan Mulya dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik sampling dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* dan *snowball sampling*, dengan mengumpulkan data melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes berjalan dengan baik melalui tahap-tahap penyadaran, pelatihan, pendampingan dan evaluasi dan memiliki beberapa unit usaha seperti perdagangan, pangkalan LPG, layanan digital, keuangan dan Pembiayaan. Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes diharapkan dapat memanfaatkan potensi alam yang ada di daerah tersebut.

Kata Kunci: pemberdayaan masyarakat, ekonomi, BUMDes

Abstract: This study aims to determine the strategy and effectiveness of BUMDes Mulya with Rotan Mulya Village in empowering the community's economy. This research is a field research that uses a qualitative descriptive approach. The sampling technique in this research is purposive sampling and snowball sampling, by collecting data through interviews and documentation. The results of this study indicate that community empowerment through BUMDes goes well through the stages of awareness, training, mentoring and evaluation and has several business units such as trading, LPG bases, digital services, finance and financing. The conclusion from the results of this study is that community empowerment through BUMDes is expected to be able to take advantage of the natural potential that exists in the area.

Keywords: community empowerment, economy, BUMDes

Pendahuluan

Sebagai satuan politik terkecil pemerintahan, desa memiliki posisi strategis sebagai pilar pembangunan nasional. Desa memiliki banyak potensi tidak hanya dari segi jumlah penduduk, tetapi juga ketersediaan sumber daya alam yang melimpah. Jika kedua potensi ini bisa dikelola dengan maksimal maka akan memberikan

kemajuan dan kesejahteraan bagi penduduk desa (Anggraeni, 2018).

Dengan tercapainya kemajuan di tingkat desa maka penyelenggaraan pemerintahan akan menjadi baik untuk diterapkan di semua tingkat pembangunan dan kebijakan berdasarkan kebutuhan masyarakat. Pembangunan pedesaan lah merupakan salah satu cara dalam upaya mensejahterakan masyarakat.

* Corresponding Author: Rino Purnomo (rinopurnomo50@gmail.com). UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

Dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa telah memberikan harapan baru, tidak hanya bagi pemerintahan desa tapi juga masyarakatnya. Salah satu tujuan disahkannya UU tentang Desa ini adalah menjadikan desa menjadi lebih mandiri, tidak hanya sekedar dalam penyelenggaraan pemerintahan desa saja tetapi juga dalam pengelolaan keuangan dan potensi desa (Samadi, 2015). Masyarakat dan kelebagaannya diakui sebagai elemen penting dalam penentuan masa depan desa itu sendiri. Pelaksanaan demokrasi serta peningkatan kesejahteraan masyarakat di desa memiliki ruang yang cukup untuk dijalan secara optimal melalui UU ini.

Melalui UU desa ini diharapkan pembangunan di desa dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kualitas hidup manusia serta mampu menanggulangi kemiskinan. Ketiga harapan tersebut dapat ditempuh melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkesinambungan.

Untuk menunjang peningkatan ekonomi desa perlu adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjadi wadah pemerintah desa dan warganya yang secara proporsional melaksanakan program pemberdayaan perekonomian di tingkat desa. Keberadaan BUMDes diharapkan mampu menstimulasi dan menggerakkan roda perekonomian desa.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah sebuah perusahaan yang dikelola oleh masyarakat desa dan kepengurusannya terpisah dari pemerintah desa. Berdirinya BUMDes bertujuan untuk

menggali dan mengoptimalkan potensi wirausaha desa. Berdirinya Badan Usaha Milik Desa dilandasi oleh Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 213 ayat (1) disebutkan bahwa “Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa” BUMDes didefinisikan sebagai badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lain untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

Implementasi BUMDES di sejumlah daerah masih belum bisa dikatakan efektif dalam memberikan kontribusi secara sosial dan ekonomi bagi masyarakat desa karena pola pemanfaatan BUMDES masih belum berjalan maksimal. Pemerintah Desa Rotan Mulya sebenarnya sudah berupaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat seperti adanya sosialisasi tentang BUMDES, permodalan, pelatihan penanaman karet, dan usaha peternakan sapi tetapi banyak masyarakat belum tergugah untuk bergabung dan memanfaatkan adanya BUMDES.¹ Padahal, BUMDES sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model analisis Miles dan Huberman yang

¹ Suhadi, Ketua BUMDes. Wawancara 12 Maret 2021

mencangkup tiga kegiatan yang bersamaan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Potensi BUMDES Mulya Bersama Desa Rotan Mulya dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan wadah masyarakat dalam meningkatkan perekonomian. Selain itu BUMDes juga dibentuk dalam rangka optimalisasi pemberdayaan masyarakat sesuai dengan potensi yang ada di Desa Rotan Mulya. BUMDes ini awal mula dibentuk berdasarkan SK pemerintah yaitu tahun 2017. Selain untuk mengelola potensi yang ada di wilayah tersebut BUMDes juga memiliki unit usaha atau kegiatan dalam pengelolaannya seperti:

- a. Melaksanakan kerjasama perdagangan kepada masyarakat dengan sistem bagi hasil.
- b. Memberikan pelayanan keuangan dan pembayaran yang dinilai produktif.
- c. Mengadakan usaha pangkalan LPG dengan harga murah pada masyarakat.
- d. Menyediakan layanan digital.

Strategi BUMDES Mulya Bersama Desa Rotan Mulya dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Setelah menyampaikan landasan teori dan data-data lapangan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes yang mengajarkan masyarakat agar dapat memanfaatkan potensi alam yang ada di wilayahnya tersebut serta dapat menambah keterampilan untuk masyarakat. Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan diawal, apa yang telah dilakukan oleh BUMDes sudah dijalankan

dengan baik sesuai pada konsep yang dipaparkan sebelumnya menggunakan tahap-tahap pemberdayaan dari tahap penyadaraan, pelatihan, pendampingan dan evaluasi.

a. Penyadaran

Penyadaran merupakan tahap awal dalam Pemberdayaan Masyarakat, seperti yang telah dijelaskan di awal Penyadaran merupakan suatu proses, cara, atau perbuatan menyadarkan orang untuk menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya perubahan, serta menumbuh kembangkan keyakinan masyarakat terhadap keberhasilan upaya-upaya perubahan yang akan dilakukan melalui pembangunan berbasis masyarakat.

Pada tahap ini masyarakat diberikan sosialisasi oleh BUMDes dan pemerintah desa tentang pentingnya memanfaatkan potensi desa secara maksimal. Tahap penyadaran ini juga menggunakan pendekatan Mezzo, yaitu pendekatan yang dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai intervensi. Dalam melakukan proses penyadaran ini BUMDes melakukan secara perlahan dengan BUMDes mendatangi masyarakat dan diberikannya pencerahan dan, motivasi. Selain itu BUMDes memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk masyarakat yang memiliki kemampuan dalam mengelola sumberdaya alam yang ada.

b. Pelatihan

Pelatihan merupakan alternatif dalam proses pemberdayaan agar masyarakat mampu meningkatkan keterampilan dalam membuat usaha.

Setelah adanya pelatihan banyak masyarakat yang berantusias membuat usaha untuk menambah penghasilan, selain itu mereka juga

diberikan fasilitas sesuai dengan kebutuhannya. Perlahan-lahan masyarakat banyak yang mulai berubah dan mau membuat usaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan desa, selain itu juga masyarakat mampu membuat produk unggulan desa tersebut menjadi lebih baik yang menjadikan ciri khas wilayah tersebut.

c. Pendampingan

Pendampingan merupakan upaya untuk menyertakan masyarakat dalam mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik. Selain itu diarahkan untuk memfasilitasi proses pengambilan keputusan yang terkait dengan kebutuhan masyarakat, membangun kemampuan dalam meningkatkan pendapatan, melaksanakan usaha yang berskala bisnis serta mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan partisipatif.

Tujuan pendampingan disini juga adalah kemandirian, Selain diberikan penyadaran dan pelatihan masyarakat juga diberikan pendampingan agar dapat meningkatkan kemampuan dan meningkatkan pendapatan sehingga menjadikan usaha untuk jangka panjang. Masyarakat terkadang tidak dapat menyelesaikan masalah dalam membuat usaha yang pada akhirnya membuat masyarakat putus asa dan tidak ingin melanjutkan usahanya. Dengan adanya pendampingan masyarakat di pantau dan didampingi, jika masyarakat mengalami masalah maka BUMDes akan bermusyawarah untuk memberikan solusinya, selain itu pendampingan disini juga agar dapat meningkatkan usaha yang dikelola masyarakat sehingga masyarakat dapat menghasilkan produk yang unggul dan dapat mencapai

kualitas kehidupan yang lebih baik hingga masyarakat tersebut bisa mandiri tanpa bergantung lagi pada orang lain.

d. Evaluasi

Evaluasi dimaksudkan untuk memberikan umpan balik bagi perbaikan kegiatan. Dengan adanya evaluasi maka masyarakat dapat memberikan umpan balik dalam usahanya, BUMDes juga setelah memberikan penyadaran, pelatihan dan pendampingan mereka juga membuat evaluasi agar program yang dilakukan oleh BUMDes dapat diketahui kekurangannya dan mereka dapat memperbaiki kesalahannya sehingga dapat melaksanakan program secara optimal.

Evaluasi yang dilakukan disini juga dilakukan oleh pengurus BUMDes dan pemerintah desa sehingga kelayakan sebuah program dapat dimusyawarahkan dengan pertan/kepala desa yang kemudian dicarikan solusinya. Selain evaluasi yang dilakukan oleh pengurus BUMDes dan pemerintah desa disini juga dilakukan evaluasi dengan masyarakat dimana masyarakat diberikan wewenang untuk menyampaikan pendapat sehingga apa yang menjadi masalah dan kurang masyarakat dapat terpecahkan masalahnya dan masyarakat dapat melaksanakan usaha sesuai dengan apa yang diharapkan dan dibutuhkan oleh masyarakat.

Analisis Efektifitas BUMDES Mulya Bersama Desa Rotan Mulya dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Efektivitas merupakan suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dan sasaran dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, maka semakin efektif dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Efektivitas

adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.

Adapun indikator efektivitas menurut Makmur yang dapat kita lihat sejauh mana usaha tersebut berhasil dan dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat:

a. Ketepatan waktu

Penggunaan waktu yang tepat akan menciptakan efektivitas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Ketepatan waktu dalam memulai suatu unit usaha dengan mempertimbangkan musim dan kondisi masyarakat akan berdampak penuh dengan kesuksesan usaha yang akan dijalankan.

Ketepatan waktu akan berjalan lurus dengan usaha yang akan dijalankan, apabila kita dapat mencari kesempatan dalam sebuah peluang yang ada maka hasil yang akan didapatkan juga sesuai dengan harapan.

b. Ketepatan perhitungan biaya

Ketepatan dalam menetapkan satuan-satuan biaya merupakan bagian dari pada efektivitas. Seperti dengan adanya dukungan dari Pemerintah Desa yang mengalokasikan dana yang besar untuk mewujudkan dan terlaksananya program BUMDes Mulya Bersama. Hal ini digambarkan dalam beberapa unit usaha yang dijalankan oleh BUMDes yang penggunaan biayanya sesuai dengan

kebutuhan. Seperti pembelian alat untuk menopang kelangsungan usaha BUMDes.

c. Ketepatan dalam menentukan pilihan.

Menentukan usaha yang tepat sasaran dan sesuai dengan potensi yang ada serta apa yang dibutuhkan merupakan indikator yang dapat dipertimbangkan sehingga kecil kemungkinan untuk usaha yang dijalankan tidak maksimal. Kelebihan dan potensi Desa Rotan Mulya merupakan anugrah yang harus dikelola oleh Pemerintah Desa untuk memaksimalkan pendapatan Desa yang akan berdampak langsung kepada usaha yang dijalankan masyarakat sekitar.

d. Ketepatan dalam menentukan tujuan

Suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan tersebut dapat dicapai. Penilaian indikator ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh BUMDes.

Hasil dari pengelolaan BUMDes Mulya Bersama belum dapat dirasakan sepenuhnya oleh masyarakat Desa Rotan Mulya. Adapun program yang sudah bisa dirasakan seperti pada jenis usaha jasa layanan digital, unit usaha ini belum maksimal karena SDM belum mengusasai.

e. Ketepatan Berpikir

Ketepatan berpikir akan melahirkan keefektifan sehingga kesuksesan yang senantiasa di harapkan itu dalam melakukan suatu bentuk kerjasama dapat memberikan hasil yang maksimal. Dalam menjalankan BUMDes melakukan kerjasama dengan berbagai pihak baik aparat desa maupun masyarakat.

f. Ketepatan dalam melakukan perintah

Keberhasilan aktivitas organisasi sangat banyak di pengaruhi oleh kemampuan seorang pemimpin, salah satunya kemampuan memberikan perintah yang jelas dan mudah di pahami oleh bawahan. Ketua BUMDes dalam menjalankan organisasi ibarat sopir nya jadi mau dibawa kemna organisasi tersebut tergantung padanya. Adapun selama ini BUMDes yang di ketuai oleh Bapak Suhadi sudah baik dalam memberikan koordinasi kepada anggota-anggota.

g. Ketepatan sasaran

Penentuan sasaran yang tepat baik yang ditentukan secara individu maupun secara organisasi sangat menentukan keberhasilan aktivitas organisasi. Demikian pula sebaliknya, jika sasaran yang ditetapkan itu kurang tepat, maka akan menghambat pelaksanaan berbagai keiataan itu sendiri.

Dalam menentukan usaha BUMDes Mulya Bersama, musyawarah sangat dikedepankan salah satunya untuk melihat sasaran dari usaha yang akan di jalankan. untuk unit Pangkalan Gas LPG yang menjadi sasaran adalah masyarakat desa yang mempuinyai usaha warung kecil.

Dalam melaksanakan pemberdayaan perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan. Menurut Suharto, penerapan pendekatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui 5P yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan. Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, BUMDes Mulya Bersama dalam melakukan pemberdayaan telah menggunakan pendekan tersebut.

a. Pemungkinan

BUMDes Mulya Bersama menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara

optimal. Dalam hal ini BUMDes Mulya Bersama membuat beberapa unit usaha yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan atau mengembangkan usaha, misalnya unit usaha keuangan atau permodalan yang ada di BUMDes Mulya Bersama dapat digunakan masyarakat untuk meminjam modal untuk meningkatkan usaha yang mereka miliki.

b. Penguatan

BUMDes Mulya Bersama memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi ikebutuhan-kebutuhannya melalui pelatihan yang dilaksanakan dan diikuti oleh masyarakat di Desa Rotan Mulya.

c. Perlindungan

BUMDes Mulya Bersama melindungi masyarakat terutama kelompok- kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah hal ini dapat dilihat dari unit usaha perdagangan yang memberikan harga oper yang terjangkau terhadap warung masyarakat yang berbelanja di BUMDes sehingga harga jual yang ditetapkan oleh pemilik warung dapat seimbang dengan warung-warung lainnya.

d. Penyokongan

BUMDes Mulya Bersama memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan perannya dan tugas-tugas kehidupannya. Dalam hal ini BUMDes Mulya Bersama aktif melakukan sosialisasi program-program BUMDes dan memberikan

motivasi kepada masyarakat yang mempunyai usaha agar dapat dikembangkan dengan dukungan BUMDes Mulya Bersama.

e. Pemeliharaan

BUMDes Mulya Bersama memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. BUMDes Mulya Bersama hadir sebagai penyeimbang dimasyarakat dengan mengembangkan unit usahanya.

Terdapat empat prinsip yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan, yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan atau kemandirian, dan berkelanjutan. Adapun penerapan empat prinsip tersebut dalam program pemberdayaan masyarakat di Desa Rotan Mulya Melalui BUMDes Mulya bersama adalah sebagai berikut:

a. Prinsip kesetaraan

Prinsip pokok yang wajib dipegang dalam proses pemberdayaan warga masyarakat ialah adanya kesamaan posisi antara masyarakat dengan lembaga yang melaksanakan beraneka program pemberdayaan masyarakat, laki-laki ataupun perempuan. Sama halnya dengan yang terjadi di Desa Rotan Mulya, dimana BUMDes mengadakan beberapa program untuk memberdayakan masyarakat. Dalam pelaksanaannya tidak ada kesenjangan yang terjadi, yang mana di sini kita sama – sama belajar dan tidak membedakan gender serta tidak melihat dari golongan atas, menengah atau bawah.

Pemberdayaan pada prinsip kesetaraan yang dilakukan oleh BUMDes Mulya Bersama Desa Rotan Mulya mengadakan sosialisasi yang mana seluruh masyarakat desa bisa mengikuti sosialisasi tersebut. Dalam kegiatan

sosialisasi tersebut anggota BUMDes juga mengikuti, jadi disini antara masyarakat desa dengan anggota BUMDes sama, yaitu sama – sama belajar mengenai sosialisasi program yang akan dijalankan.

Hasil observasi dari pandangan peneliti mengenai pengadaan sosialisasi yang dilakukan BUMDes Mulya Bersama masih tergolong minim. Minimnya sosialisasi yang dilakukan oleh BUMDes mampu mempengaruhi minat masyarakat desa untuk mengikuti program yang diadakan. Masyarakat yang minim akan pengetahuan ditambah sosialisai yang baru dilakukan sekali untuk memperkenalkan program yang ada, menjadikan masyarakat enggan mengikuti program yang ada karena keterbatasan pengetahuan masyarakat desa.

b. Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulus kemandirian masyarakat adalah program yang bersifat partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi dan di evaluasi oleh masyarakat. Namun, untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

c. Keswadayaan atau kemandirian

Prinsip keswadayaan adalah menghormati serta mengedepankan keahlian masyarakat dibandingkan dukungan orang lain. Struktur ini tidak memandang orang miskin sebagai sasaran yang tidak berkemampuan “*the have not*”, melainkan sebagai subjek yang mempunyai sedikit keahlian “*the have little*”. Upaya untuk mengurangi permasalahan kemiskinan melalui pendekatan *bottom up*

yakni dengan pemberdayaan masyarakat. Karena dalam proses berjalannya pemberdayaan tersebut masyarakat ditetapkan sebagai aktor penting yang wajib mempunyai kemandirian. Hal tersebut sesuai dengan fakta di Desa Rotan Mulya yang memiliki beberapa program, yang mana program – program tersebut berawal dari saran atau usulan masyarakat. Berdasarkan hasil dan pemaparan Bapak Surya selaku Bendahara BUMDes dan Kepala Desa memaparkan bahwa memang beberapa program yang dikelola atau dibawah naungan BUMDes hampir keseluruhan adalah usulan dari masyarakat desa. Saran atau usulan masyarakat muncul ketika desa mengadakan MusDes. Dimana kegiatan MusDes sendiri di adakan setiap satu tahun sekali. MusDes merupakan salah satu forum yang digunakan untuk mengutarakan usul, pendapat, maupun saran yang berhubungan dengan desa oleh masyarakat.

d. Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatan sendiri. Pada BUMDes Mulya Bersama di Desa Rotan Mulya, keterlibatan masyarakat dalam pemberdayaan dijadikan sebagai subjek. Hal tersebut terbukti dari pengadaan beberapa program yang ada merupakan usulan dari masyarakat desa sendiri. Dari beberapa usulan yang ada, BUMDes memilih beberapa program yang memang sesuai dengan kondisi pendanaan maupun kondisi lingkungan di Desa Rotan Mulya. Adanya usulan tersebut sesuai dengan teori keberlanjutan bahwa

adanya pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan, tentu saja menjadikan masyarakat mempunyai keahlian tersendiri dalam menangani kegiatan sosialnya.

Berdasarkan uraian di atas, BUMDes Mulya Bersama sudah menjalankan peran sebagai pengembangan potensi masyarakat yang menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang, contohnya memberikan permodalan/kredit dengan bunga yang murah kepada pedagang/warung di Desa Rotan Mulya. BUMDes Mulya Bersama juga memperkuat potensi yang sudah ada di masyarakat, contohnya memperkuat pengelolaan keuangan di pedagang-pedagang di Desa Rotan Mulya. BUMDes Mulya Bersama mempunyai peran memberdayakan masyarakat, hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya masyarakat terlibat di dalam pengelolaan BUMDes. Sehingga BUMDes dapat dikatakan efektif dan mampu memberdayakan masyarakat, walaupun belum optimal karena unit usaha BUMDes Mulya Bersama belum berjalan secara keseluruhan.

Kesimpulan

Strategi BUMDES Mulya Bersama Desa Rotan Mulya dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat adalah melakukan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan sebagai berikut

a. Penyadaran

Penyadaran dilakukan oleh BUMDes dan pemerintah desa untuk masyarakat dengan menggunakan pendekatan mezzo atau pemberdayaan yang dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi kegiatan yang dilakukan adalah diberikan sosialisasi berupa pencerahan dan motivasi akan pentingnya memanfaatkan potensi desa secara maksimal dan

memperkenalkan BUMDes sebagai wadah untuk memberdayakan masyarakat.

b. Pelatihan

Pelatihan ini dilakukan oleh pengurus BUMDes tentang pelatihan pengelolaan keuangan dan penggunaan layanan digital untuk penjualan produk.

c. Pendampingan

Pendampingan disini dilakukan untuk memantau program yang dilakukan oleh masyarakat sehingga dapat meningkatkan usaha masyarakat menjadi lebih baik dengan cara diberikan arahan dan jika ada masalah di carikan penyelesaiannya agar usaha yang dilakukan dapat berjalan untuk jangka yang panjang.

d. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan adalah umpan balik yang dilakukan oleh BUMDes untuk masyarakat sehingga dapat melihat kekurangan yang ada dalam melakukan usaha dan melakukan perbaikan sehingga program yang dilaksanakan dapat dilaksanakan secara optimal.

Pengelolaan BUMDES Mulya Bersama Desa Rotan Mulya dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dikatakan efektif dan mampu memberdayakan masyarakat, walaupun belum dapat secara optimal.

Daftar Pustaka

Adisasmita, Rahardjo, 2018, *Pembangunan Perdesaan: Pendekatan Partisipatif, Tipologi, Strategi, Konsep Desa Pertumbuhan*, Expert, Yogya Karta
 Dida Rahmadanik, "Peran BUMDES dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Cokrokembang Kecamatan Ngadirojo

Kabupaten Pacitan". Jurnal Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya

Edi Suharto, 2017, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Sosial & Pekerjaan Sosial*, Bandung: Reflika Aditama

Emzir, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Jim Ife dan Frank Tesoriero, 2008, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Isbandi Rukminto Adi, 2008, *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Kuncoro, Mudrajad, 2019, *Ekonomi Desa: Teori, Strategi, dan Realisasi Pemangunan Desa*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta

Lexy J Moleong, 2000, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya

Lexy J. Moleong, 2016, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Maimunah Ismail, 1990, *Pengembangan, Implikasi ke atas Pembangunan Masyarakat*, Kuala Lumpur

Maria Rosa Ratna Sri Anggraeni, 2016. "Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan (Studi Pada Bumdes Di Gunung Kidul, Yogyakarta)". Juenal Universitas Atma Jaya Yogyakarta. MODUS Vol.28 (2): 155-167.

Marzuki, 2002, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: BPF

Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005 tentang Desa.

Samadi, Arrafiqur rahman, Afrizal. 2015. "Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Bumdes Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu)". Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian. Volume 2, No.1, <http://e->

journal.upp.ac.id/index.php/fekon/article/view/37810

Suharsimi Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta

Suwartono, 2014, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Andi.

Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung, Alfabeta

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah

Olanrewaju, I. A. Jacobs T . O. & P. O. Chukwudi, 2017. "Comparative Assessment Of Rural Development Programs Of Selected Ngos In Plateau State, Northcentral, Nigeria" . In *Journal rural Social Science*. 332 (1), 2017 pp.40-55